Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Atika Dwi Amelia[1], Dwi Urip Wardoyo[2]
[1] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
atikadwi@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Pengungkapan *Sustainability report* lebih dari sekedar melaporkan kinerja operasional ESG *(Environmental, Social, and Governance)* tetapi menjadi sumber informasi dari penilaian peluang dan risiko dalam pengambilan keputusan oleh para pihak pemangku kepentingan. Tren tahunan memaparkan perusahaan publik mulai berupaya memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai sarana mengomunikasikan tanggung jawab perusahaan. Namun, semua bisnis saat ini tidak sepenuhnya terdiri dari perusahaan yang merilis laporan keberlanjutan. Mengetahui bagaimana struktur modal, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan adalah tujuan dari pengkajian. Regresi data panel yang diproses dengan perangkat lunak *Eviews 12* adalah metodologi pengkajian yang digunakan dalam pengkajian. Melalui penggunaan teknik sampel riset *purposive sampling*, yang menghasilkan 44 sampel perusahaan, objek pengkajian adalah semua perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2022. Perusahaan-perusahaan merilis laporan keberlanjutan menggunakan indeks GRI *Standard* 2016. Setelah penyelidikan, temuan memaparkan publikasi laporan keberlanjutan secara bersamaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Kepemilikan institusional memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara positif, sampai batas tertentu. Secara sebagian, pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan asing, struktur modal, profitabilitas, atau likuiditas.

Kata Kunci-*sustainability report*, struktur kepemilikan, struktur modal, kinerja keuangan.

Abstract
Disclosure of Sustainability Report is more than just reporting ESG (Environmental, Social, and Governance) operational performance but also a source of information for assessing opportunities and risks in decision making by stakeholders. A yearly trend indicates that public firms are beginning to attempt to address stakeholder needs by using sustainability reports as a means of communicating corporate responsibility. All businesses today, however, are not made up entirely of corporations that release sustainability reports. Finding out how capital structure, liquidity, profitability, foreign ownership, and institutional ownership affect a company's sustainability report disclosure is the aim of this study. Panel data regression processed with Eviews 12 software is the research methodology used in this study. Through the use of a purposive sampling research sample technique, which produced 44 firm samples, the study's objects were all basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2022. These companies released sustainability reports using the GRI Standard 2016 index. Following the investigation, the findings demonstrated that the publication of sustainability reports was concurrently impacted by institutional ownership, foreign ownership, capital structure, profitability, and liquidity. Institutional ownership influences sustainability report disclosure favorably, to some extent. Partially, the disclosure of sustainability reports is not significantly impacted by foreign ownership, capital structure, profitability, or liquidity.

Keywords-sustainability report, ownership structure, capital structure, financial performance.

I. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan perusahaan memuat informasi tentang semua aspek bisnis, termasuk bagaimana ekonomi, lingkungan, dan/atau faktor sosial berkontribusi, baik secara positif maupun negatif, terhadap pembangunan berkelanjutan (*Global Reporting Initiative 101*, 2016). Penerbitan *sustainability report* menjadi sumber informasi yang transparan, relevan, dan akuntabel yang digunakan sebagai alat komunikasi dan penilaian peluang dan risiko dalam pengambilan keputusan oleh para pihak pemangku kepentingan. Peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017, yang membahas penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik, dirilis oleh OJK pada tahun 2017. LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik diwajibkan oleh peraturan untuk menyiapkan laporan keberlanjutan, yang dapat disampaikan baik secara bersamaan maupun terpisah dari laporan tahunan mereka. Peraturan tersebut mengatur bisnis yang melanggar ketentuan tersebut menghadapi sanksi administratif, yang dapat mencakup peringatan tertulis atau teguran. Pada tahun 2019, peraturan yang mewajibkan lembaga keuangan dan perusahaan publik untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan telah diterapkan, dan pada tahun 2020, perusahaan tercatat juga diwajibkan untuk mematuhinya. Akan tetapi, regulasi tersebut diundur penerapannya ke tahun 2021 karena adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Tren dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan mulai berusaha untuk memenuhi permintaan para *stakeholder* dengan membuat dan menyampaikan bentuk tanggung jawab perusahaan melalui *sustainability report*.

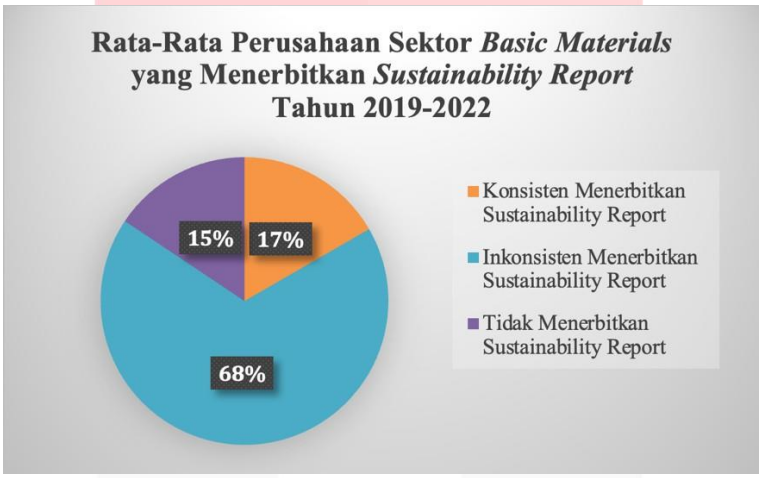

Gambar 1.1 Perusahaan yang Menerbitkan *Sustainability Report* Tahun 2019-2022
Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Perusahaan sektor *basic materials* yang merilis laporan keberlanjutan pada tahun 2019 hingga 2022 digambarkan pada Gambar 1.1. Berdasarkan temuan, hanya 17% perusahaan yang secara teratur merilis laporan keberlanjutan. Selain itu, dari tahun 2019 hingga 2022, 68% perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan secara tidak teratur, dan 15% tidak menerbitkan laporan sama sekali. Perusahaan menganggap peraturan peraturan yang ada hanya bersifat kewajiban moral dan etika dalam bisnis sehingga membuat beberapa perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkannya. Selain itu sanksi yang dikenakan kepada perusahaan hanya sanksi administratif saja sehingga beberapa perusahaan menganggap sanksi tersebut tidak terlalu memberatkannya dan lebih memilih untuk menyisihkan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Struktur modal, struktur kepemilikan sebagaimana ditentukan oleh kepemilikan institusional dan asing, serta kinerja keuangan sebagaimana diukur berdasarkan profitabilitas dan likuiditas adalah beberapa aspek variabel yang memengaruhi bagaimana laporan keberlanjutan diungkapkan.

Struktur kepemilikan menjelaskan mengenai komposisi pembagian dari kepemilikan saham perusahaan (Sugosha, 2020). Kepemilikan institusional dan asing membentuk struktur kepemilikan dalam pengkajian. Tingkat kepemilikan institusional dianggap memiliki dampak pada kontrol investor sehubungan dengan kemampuan manajemen untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan, yang akan meningkatkan transparansi perusahaan tentang operasinya dari sudut pandang lingkungan, sosial, dan ekonomi (Roviqoh & Khafid, 2021). Kepemilikan asing memerlukan transparansi informasi dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga pemegang saham asing lebih menginginkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif (Prastyawan & Astuti, 2023).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, struktur modalnya membandingkan utang jangka panjangnya dengan modalnya. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio struktur modal yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan. Rasio DER digunakan untuk menilai seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari kreditor dengan menilai kemampuannya yang diukur dari modal (Prastyawan & Astuti, 2023). Semakin banyak pinjaman yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai asetnya, maka semakin besar pula DER yang dihasilkannya (Aini & Subardjo, 2019). Tingkat DER juga dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitnya sehingga dapat meyakinkan para *stakeholder* untuk memperoleh pinjaman. Hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab mereka sehubungan dengan lingkungan dan sosial dalam rangka memangkas biaya pengungkapan demi melaporkan profit yang lebih tinggi (Nurbayati, 2020).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian perolehan suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional selama rentang waktu tertentu yang dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan. Beberapa indikator keuangan tersebut diantaranya profitabilitas dan likuiditas yang kemudian akan digunakan dalam perhitungan pengkajian. Kapasitas perusahaan untuk mengendalikan manajemen, termasuk penjualan dan operasi investasi, dalam rangka menghasilkan laba diukur dengan rasio yang disebut profitabilitas. Kemampuan bisnis untuk melunasi utang jangka pendek dengan aset lancarnya diukur dengan rasio yang disebut likuiditas.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori *Stakeholder*

Menurut teori tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal sebagai "teori *stakeholder*", kemampuan perusahaan untuk menciptakan hubungan dengan pemangku kepentingan dan menawarkan perolehan kepada mereka sama pentingnya bagi keberlanjutan perusahaan seperti kinerja keuangannya (Freeman, 2023). Menurut Kujala dkk. (2022), teori tersebut membuat asumsi perusahaan lebih dari sekadar entitas yang bekerja untuk dirinya sendiri.

B. Teori Legitimasi

Suatu teori tentang bagaimana bisnis dan masyarakat berinteraksi sehubungan dengan standar sosial dikenal sebagai teori legitimasi. Teori tersebut merupakan anggapan suatu perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan norma sosial (Suchman, 2014 dalam Santoso, 2024). Teori tersebut menegaskan kebelangsungan suatu perusahaan sangat berpaut pada relasi perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga perusahaan dituntut untuk memenuhi kegiatan korporasinya dengan tetap menghargai perolehan dan batasan norma yang ada di masyarakat sekitar (Syakirli, et al., 2019)..

C. Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut standar GRI *sustainability report* merupakan informasi pelaporan mengenai dampak ditimbulkan perusahaan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan termasuk kontribusi perusahaan baik menimbulkan perolehan positif maupun negatif (*Global Reporting Initiative*, 2021). Standar perhitungan pengungkapan *sustainability report* dalam pengkajian menggunakan GRI *Standard* 2016 yang memuat 149 indikator yang dikelompokkan menjadi tiga rangkaian standar yaitu Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Pengukuran laporan keberlanjutan dilakukan dengan menggunakan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI). SRDI digunakan dalam pengukuran, dengan skor 1 diterapkan pada hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dan skor 0 diterapkan pada hal-hal yang tidak diungkapkan, dan hasilnya dijumlahkan. Setiap indeks yang dihasilkan kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan SRDI sebagai berikut (Noerkholiq & Muslih, 2021):

$$\text{SRDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item indikator}} \text{x } 100\%$$

*SRDI: *Sustainability Report Disclosure Index* (Noerkholiq & Muslih, 2021)

D. Kepemilikan Institusional

Istilah "kepemilikan institusional" menggambarkan kepemilikan saham yang biasanya dimiliki oleh perusahaan atau lembaga lain, seperti korporasi, dan dianggap memiliki kemampuan untuk memengaruhi kinerja perusahaan karena kepemilikan jangka panjang dan kemampuan untuk mengawasi bisnis. Banyaknya pihak yang membutuhkan informasi pengungkapan membuat perusahaan semakin memperhatikan indikator yang wajib diberikan dalam laporan tanggung jawab sosial mengenai dampak kegiatan bisnis perusahaan (Rivandi, 2020). Perhitungan tersebut akan dimasukkan ke dalam rumus berikut ini (Susadi & Kholmi, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} x\ 100\%$$

*KI = Kepemilikan Institusional (Susadi & Kholmi, 2021)

E. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan perorangan ataupun kelompok dari luar Indonesia yang menanamkan modalnya baik dalam bentuk saham maupun mendirikan perusahaannya di Indonesia (Taduga & Nofal, 2019). Sebagai salah satu cara bagi perusahaan untuk menentukan tanggung jawab sehubungan dengan lingkungan dan masyarakat setempat, pengungkapan tanggung jawab sosial umumnya lebih diperhatikan oleh perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar (Putra, dkk., 2023). Rumus yang digunakan untuk menemukan persentase kepemilikan asing (Susadi & Kholmi, 2021):

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} x\ 100\%$$

*KA: Kepemilikan Asing (Susadi & Kholmi, 2021)

F. Struktur Modal

Struktur modal merupakan jumlah presentase modal yang digunakan untuk mendanai operasional yang sedang berlangsung dan ekspansi perusahaan yang biasanya berasal dari sumber jangka panjang seperti utang dan ekuitas. Peningkatan stuktur modal secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pemegang saham, sehingga kebutuhan informasi mengenai investasi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan secara komprehensif akan meningkat pula (Imron & Hamidah, 2022). Struktur kepemilikan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Tobing & Rusherlisyani, 2019):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*DER: *Debt to Equity Ratio* (Tobing & Rusherlisyani, 2019)

G. Profitabilitas

Perbandingan kemampuan perusahaan dalam menilai potensi perolehan laba dalam kaitannya dengan pendapatan, aset, dan modal disebut profitabilitas (Rahaditama, 2022). Bagi investor jangka panjang, pengkajian profitabilitas sangat penting karena dapat menjelaskan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam setiap aspek operasinya dan membayar dividen kepada pemegang saham (Tobing, et al., 2019). Rumus yang digunakan untuk menentukan profitabilitas organisasi adalah seperti berikut (Yunan & Anwar, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} x100\%$$

*ROA: *Return On Assets* (Yunan & Anwar, 2021)

H. Likuiditas

Rasio yang disebut likuiditas menilai kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan metrik lain yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Ketika suatu bisnis memiliki rasio likuiditas yang tinggi, hal tersebut memaparkan keuangannya semakin membaik dan dapat membayar utang jangka pendeknya (Krisyadi & Elleen, 2020). Rumus untuk menentukan likuiditas perusahaan adalah seperti berikut (Yunan & Anwar., 2021):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} x100\%$$

*CR: *Current Ratio* (Yunan & Anwar., 2021)

III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Pengaruh Kepimilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Meningkatnya keterlibatan kelembagaan berarti meningkatnya pengaruh atas pengawasan manajemen oleh investor kelembagaan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengawasan dan mendorong transparansi perusahaan sehubungan dengan operasi bisnis mereka. Pemegang saham dalam kepemilikan institusional berperan dalam memberikan modal yang dapat mendorong perusahaan bekerja secara efektif sesuai harapan para investor (Majidah & Pravadinda, 2021). Sesuai dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan keterlibatan institusional suatu organisasi menentukan seberapa besar kendali yang dimilikinya atas pengungkapan laporan keberlanjutan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban mereka (Prastyawan & Astuti, 2023). Pengkajian sebelumnya oleh Effendi (2023) dan Noerkholiq (2021) yang menemukan kepemilikan institusional memiliki dampak positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan bukti yang mendukung hal ini.

B. Pengaruh Kepimilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan dengan kepemilikan asing dapat memiliki lebih banyak pemangku kepentingan daripada perusahaan tanpa kepemilikan asing, sehingga memerlukan publikasi informasi tambahan. Hal tersebut dibenarkan oleh fakta kepemilikan asing sering kali berkontribusi terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi bisnis. Teori stakeholder menyatakan manajemen akan lebih terdorong memenuhi permintaan pemangku kepentingan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.Gagasan tersebut didukung oleh pengkajian sebelumnya oleh Marsintauli et al. (2023) dan Raquiba, H., & Ishak, Z. (2020), yang menemukan kepemilikan asing memengaruhi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

C. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Persentase uang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan dikenal sebagai struktur modal atau leverage. Perusahaan dengan leverage yang signifikan biasanya mengeluarkan biaya pemantauan yang lebih besar untuk mengumpulkan dan menangani data keberlanjutan, sehingga menurunkan profitabilitas mereka. Menurut pengkajian terdahulu oleh Sonia & Khafid (2020) dan Arumsari & Asrori (2019) yang menemukan leverage berpengaruh negatif sehubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, hal tersebut memaparkan semakin tinggi *leverage* yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset, tingkat operasi, dan modal saham yang diinvestasikan diukur berdasarkan profitabilitasnya, yang merupakan metrik standar. Jika profitabilitas meningkat maka semakin baik tingkat pengembaliannya sehingga akhirnya profitabilitas yang dinikmati pemegang saham juga akan meningkat (Wardoyo, D. U., et al., 2020). Dengan demikian semakin tinggi probitabilitas yang dihasilkan akan membuat perusahaan berusaha memberikan instentif dana lebih besar terkait sosial dan lingkungan untuk pengungkapan informasi sehingga perusahaan dapat membentuk citra merek. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengkajian terdahulu seperti riset milik Liana (2019) dan Krisyadi (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

E. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran yang disebut likuiditas berfungsi untuk menggambarkan seberapa likuid suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kapasitasnya untuk berhasil memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bisnis dengan likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi komitmen jangka pendek sesuai jadwal, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehubungan dengan bisnis tersebut (Yunan et al., 2021. Pernyataan likuiditas meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan diperkuat oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat (2022) dan Sari et al. (2023). Penjelasan tersebut menjadi dasar hipotesis pengkajian.

Penjelasan tersebut menjadi dasar hipotesis pengkajian seperti berikut.

H_1 : Struktur kepemilikan, struktur modal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh sehubungan

dengan pengungkapan *sustainability report*.

$H_{1.1}$: Kepemilikan institusional sebagai struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report.*

$H_{1.2}$: Kepemilikan asing sebagai struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report.*

$H_{1.\$}$: Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report.*

$H_{1.\%}$: Profitabilitas sebagai kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report.*

$H_{1.\&}$: Likuiditas sebagai kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report.*

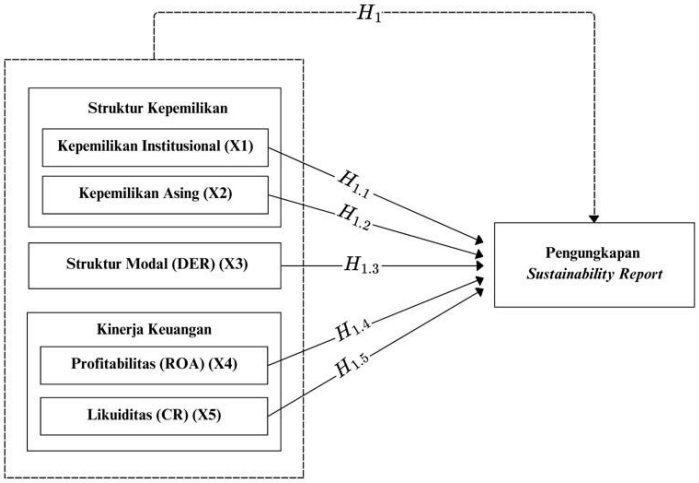

Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data yang telah diolah penulis (2023)

Keterangan:

→ : Pengaruh secara parsial

⇢ : Pengaruh secara simultan

IV. METODE PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi tren, mendukung teori, atau memperkirakan hasil, metodologi kuantitatif dalam pengkajian mengandalkan pengumpulan dan analisis data numerik. Riset menggunakan data dari laporan keberlanjutan dan laporan keuangan bisnis sektor bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2022, yang menjadi objek pengkajian, sebagai unit analisis dengan sedikit atau tanpa interaksi antarmuka. Selama periode pengamatan selama empat tahun, 44 perusahaan dijadikan sampel untuk pengkajian menggunakan strategi pengambilan sampel nonprobabilitas yang dikombinasikan dengan metode pengambilan sampel purposif. Faktor-faktor yang akan digunakan dalam pengkajian meliputi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, yang merupakan variabel dependen (Y). Sebaliknya, kepemiilikan institusional (X1), kepemilikan asing (X2), struktur modal (X3), profitabilitas (X4), likuiditas (X5) merupakan variabel independen (X). Persamaan regresi data panel pengkajian seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_{\$} X_{\$} it + \beta_5 X_5 it + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan *Sustainability Report*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_{\&}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : Kepemilikan Saham Institusional

X_2 : Kepemilikan Saham Asing

$X_{\$}$: Struktur Modal
$X_{\%}$: Profitabilitas
$X_{\&}$: Likuiditas
ε : *Error Term*
i : Perusahaan
t : Waktu

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 5.1 Hasil Statistik Deskriptif

	SRDI (Y)	KI (X1)	KA (X2)	DER (X3)	ROA (X4)	CR (X5)
Mean	0,4969	0,7381	0,2960	0,8739	0,0349	1,8945
Maksimum	0,9060	1,0000	0,9087	2,8721	0,1136	5,6548
Minimum	0,2886	0,0413	0,0025	0,1146	-0,0300	0,3336
Standar Deviasi	0,1431	0,3002	0,2842	0,6471	0,0311	1,1976
Observation	44	44	44	44	44	44

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Untuk setiap variabel yang valid, 44 sampel data diproses, menurut temuan statistik deskriptif tabel 5.1. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) (X1): perolehan paling tinggi 1.000 dan perolehan terendah 0,0413 ditampilkan, dengan perolehan rata-rata (mean) 0,7381. Perolehan rata-rata 0,2960 ditemukan untuk variabel Kepemilikan Asing (KA) (X2), dengan perolehan tertinggi 0,9087 dan perolehan terendah masing-masing 0,0025. Perolehan tertinggi sejumlah: 2,8721; perolehan paling rendah: 0,1146; perolehan rata-rata (mean) variabel struktur modal (DER) (X3) adalah 0,8739. Perolehan paling tinggi: 0,1136; perolehan terendah: -0,0300; ini adalah perolehan rata-rata dan maksimum variabel profitabilitas (ROA) (X4). Variabel likuiditas (CR) (X5) di sisi lain memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,8945, perolehan paling tinggi 5,6548, dan perolehan paling rendah 0,3336. Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) (Y) kemudian menampilkan perolehan rata-rata (mean) sebesar 0,4969, yang berarti hanya 49% dari 149 indikator pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan rata-rata, dengan pengungkapan item standar universal (seri 100) yang mendominasi. Hal tersebut memaparkan korporasi masih belum terlalu menyadari perlunya mengungkapkan laporan keberlanjutan.

B. Hasil Penelitian

Sejalan dengan uji multikolinearitas, simpulannya ialah tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas karena besaran antara variabel independen KI, KA, DER, ROA, dan CR memiliki perolehan koefisien korelasi kurang dari 0,8. Model yang digunakan bebas dari tanda-tanda heteroskedastisitas di antara variabel-variabel independennya, sebagaimana dibuktikan oleh perolehan uji heteroskedastisitas yang juga memaparkan perolehan probabilitas masing-masing variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian, model tersebut cocok untuk meramalkan bagaimana variabel dependen, laporan keberlanjutan, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor independen seperti struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang sesuai untuk digunakan dalam pengkajian, selaras dengan perolehan uji pemilihan model regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chow, Hausman, dan Lagrange*.

1. Persamaan Regresi Data Panel

Random Effect Model (REM) merupakan model yang sesuai untuk digunakan dalam pengkajian setelah dilakukan uji pemilihan model regresi data panel. Berikut adalah perolehan uji model regresi dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5.2 Persamaan Regresi Data Panel

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0.429535	0.090706	4.735488	0.0000
KI	0.223647	0.089571	2.496861	0.0170
KA	-0.169015	0.109929	-1.537490	0.1325
DER	-0.088855	0.046222	-1.922347	0.0621
ROA	0.646953	0.695262	0.930518	0.3580
CR	0.003933	0.024436	0.160933	0.8730

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.070744	0.2953
Idiosyncratic random	0.109285	0.7047

Weighted Statistics			
Root MSE	0.101433	*R-squared*	0.274672
Mean dependent var	0.303772	*Adjusted R-squared*	0.179234
S.D. dependent var	0.120477	*S.E. of regression*	0.109148
Sum squared resid	0.452704	*F-statistic*	2.878017
Durbin-Watson stat	1.367571	*Prob(F-statistic)*	0.026732

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Dalam tabel 5.2 menunjukkan perolehan *random effect model*, sehingga didapatkan persamaan regresi data panelseperti berikut.

$$SRDI = 0.4295 + 0.2236KI - 0.1690KA - 0.0888DER + 0.6469ROA + 0.0039CR + \varepsilon$$

Keterangan:
SRDI = Pengungkapan *Sustainability Report*
KI = Kepemilikan Institusional
KA = Kepemilikan AsingDER = Struktur Modal ROA = Profitabilitas
CR = Likuiditas
ε = Tingkat Kesalahan

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Koefisisen Determinasi ($\boldsymbol{R^2}$)

Untuk menguji seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen, ahli statistik menggunakan koefisien determinasi (R^2). Tabel 5.2 mengungkapkan perolehan *Adjusted R-Squared* yang disesuaikan dari model pengkajian adalah 0,179234, atau 17,92%. Temuan memaparkan variabel Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) dapat menjelaskan 17,92% varians dalam variabel dependen Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dalam pengkajian, sementara variabel lain menjelaskan 82,08% varians sisanya.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Apabila faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama, maka ditentukan dengan menggunakan uji simultan. Tabel 5.2 memaparkan Probabilitas (F-Statistik) yang dinyatakan adalah 0,026732 < 0,05, yang berarti H^0 ditolak dan H^1 diterima. Dengan demikian, pengungkapan Laporan Keberlanjutan dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Struktur

Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR). Jika dinyatakan sebaliknya, metodologi yang diteliti dapat dianggap berlaku.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk memastikan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen sehubungan dengan variabel dependen, dilakukan uji parsial. Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan perolehan uji-t pada tabel 5.2.

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Perolehan uji statistik F pada Tabel 5.2 menunjukkan bagaimana variabel independen dapat memiliki dampak simultan sehubungan dengan variabel dependen. Perolehan Prob (F-statistik) diperoleh sebesar 0,026732, yang lebih kecil dari perolehan signifikansi 0,05 dan mengarah pada penolakan H^0. Hal tersebut memaparkan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan asing, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas dapat memiliki dampak simultan sehubungan dengan variabel dependen, yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, perolehan koefisien tabel 5.2 menjelaskan variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan asing, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas sebesar 17,92%, sedangkan sisanya sebesar 82,08% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam pengkajian. Hal tersebut menghasilkan perolehan *Adjusted R-Square* sebesar 0,179234.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perolehan koefisien regresi sebesar 0,223647 memaparkan Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh positif yang signifikan sehubungan dengan pengungkapan Laporan Keberlanjutan; dengan demikian, H^0 ditolak. Hal tersebut berdasarkan uji statistik partial t-test pada Tabel 5.2, yang memaparkan variabel struktur kepemilikan yang diukur menggunakan KI memperoleh perolehan probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0,0170, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional (KI).

Hubungan timbal balik antara lembaga dan tanggung jawab perusahaan, kepemilikan institusi yang tinggi akan berdampak pada pengawasan yang dilakukan investor terhadap manajemen, yang pada gilirannya akan berdampak pada kinerja perusahaan dan keputusannya untuk merilis laporan keberlanjutan. Hal tersebut sesuai dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan partisipasi institusi perusahaan meningkatkan kendalinya dan dapat digunakan untuk memotivasi manajemen untuk memberikan laporan keberlanjutan kepada pemangku kepentingan sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban. Kesimpulan pengkajian mendukung premis penulis yang konsisten dengan temuan pengkajian Effendi (2023) dan Noerkholiq (2021) yang menunjukkan kepemilikan institusional (KI) memiliki dampak positif sehubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

c. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Uji statistik t-test parsial pada Tabel 5.2 memaparkan variabel struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Asing (KA) memperoleh perolehan probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0,1325. Perolehan tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah -0,169015. Hal tersebut memaparkan Kepemilikan Asing (KA) tidak memiliki dampak yang nyata sehubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H^0 diterima. Dengan kata lain, pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Kepemilikan Asing (KA).

Pengawasan kepemilikan asing sehubungan dengan operasi perusahaan kurang luas dibandingkan dengan struktur kepemilikan lainnya dan investor asing biasanya memprioritaskan kepentingan mereka dalam menghasilkan laba di atas semua pertimbangan lainnya. Selaras dengan perolehan riset, gagasan penulis tidak sejalan dengan perolehan pengkajian Susadi & Kholmi (2021) dan Marsintauli et al (2023). Sebaliknya, pengkajian Rahmat, Kamaluddin (2022) dan Prastyawan & Astuti (2023) tidak menemukan adanya hubungan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

d. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perolehan koefisien regresi sebesar -0,088855 memaparkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh sehubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan; oleh karena itu, H^0 diterima. Hal tersebut berdasarkan uji

statistik partial t-test pada tabel 5.2, yang menunjukkan variabel struktur modal yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki perolehan probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0,0621, yang lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, tidak terlihat adanya pengaruh struktur modal (DER) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penerbitan laporan keberlanjutan tidak bergantung pada tingkat struktur modal (DER) yang dimiliki, karena perusahaan lebih cenderung berfokus pada kapasitasnya untuk menutupi biaya yang terkait dengan pemantauan tanggung jawab sosial. Selaras dengan perolehan pengkajian, hipotesis penulis tidak sejalan dengan perolehan pengkajian Putri, A. D., & Surifah (2022) dan Nioko, R., & Hendrani, A. (2024) yang memaparkan struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang merugikan sehubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, perolehan pengkajian konsisten dengan riset Hermawan & Sutarti (2021) dan Krisyadi & Elleen (2020) yang memaparkan struktur modal (DER) memiliki pengaruh yang kecil terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

e. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Return on Asset (ROA) sebagai proksi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sebagaimana ditunjukkan oleh uji statistik partial t-test pada Tabel 5.2, yang memaparkan variabel kinerja keuangan profitabilitas memiliki perolehan probabilitas atau tingkat signifikansi sebesar 0,3580, yang lebih besar dari perolehan 0,05 dengan perolehan koefisien regresi sebesar 0,646953. Dengan demikian, H^0 diterima. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang jelas antara profitabilitas (ROA) dan transparansi laporan keberlanjutan. Meskipun perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat dari pengungkapan semua subtopik dalam laporan keberlanjutan, terlepas dari tingkat profitabilitas yang diciptakan, tingkat profitabilitas yang lebih rendah belum tentu mengarah pada pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih besar oleh perusahaan. Oleh karena itu biasanya perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan dananya untuk kegiatan operasional terlebih dahulu. Temuan pengkajian memaparkan hipotesis penulis bertentangan dengan temuan pengkajian Yunan, N., & Anwar, K. (2021) dan Rahmat, Kamaluddin (2022) yang memaparkan keberhasilan finansial yang diukur dengan return on asset (ROA) memiliki dampak positif sehubungan dengan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Namun, temuan pengkajian konsisten dengan temuan pengkajian Sofa, F. N., & Respati (2020) dan Nofita, W., & Sebrina, N. (2023) yang memaparkan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh keberhasilan finansial yang diukur sebagai proksi profitabilitas (ROA).

f. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dengan perolehan koefisien regresi sebesar 0,003933 dan perolehan probabilitas (nilai-p) sebesar 0,8730, uji statistik uji-t parsial pada Tabel 5.2 memaparkan tidak ada dampak signifikan likuiditas (CR) sehubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga mendukung penerimaan H^0. Hal tersebut berbeda dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kata lain, temuan menjelaskan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap seberapa luas laporan keberlanjutan didistribusikan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajibannya sehingga menjadi acuan para kreditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan. Karena dianggap tidak memiliki pengaruh sehubungan dengan modal yang akan diberikan kreditor, kreditor yang bertindak sebagai penyedia modal hanya memperhatikan kinerja keuangan sebagaimana yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan dan mengabaikan informasi tambahan mengenai kegiatan sosial dan lingkungan sebagaimana yang ditunjukkan dalam laporan keberlanjutan. Perolehan pengujian dan penyajian memaparkan premis atau asumsi penulis tidak sejalan dengan temuan pengkajian Sari, M.P., et al. (2023) dan Karundeng, M.G., & Salim, S. (2023) yang memaparkan likuiditas memiliki dampak positif sehubungan dengan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Meskipun demikian, temuan pengkajian sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Marsuking, M. (2020) dan Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021) yang memaparkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap publikasi laporan keberlanjutan.

VI. PENUTUP

Sejalan dengan temuan pengkajian, faktor berikut: struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional dan asing semuanya memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Haruskah dampak positif yang substansial pada pengungkapan laporan keberlanjutan dikaitkan sebagian besar

dengan kepemilikan institusional. Namun pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan asing, struktur modal, profitabilitas, atau likuiditas. Direkomendasikan agar lebih banyak akademisi melihat beberapa variabel independen yang dianggap memiliki dampak pada laporan keberlanjutan. Fakta perolehan R^2 hanya berada pada 17% memaparkan beberapa pilihan variabel independen (X), seperti kepemilikan manajerial, solvabilitas, manajemen laba, dan harga saham, masih memiliki pengaruh yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor selain variabel independen dalam pengkajian. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga jumlah sampel pengkajian dapat bertambah dan juga dapat menaikkan distribusi dan akurasi data dengan lebih baik.

REFERENSI

Aini, N., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur modal terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, *7*(7).

Effendi, S., & Harahap, B. (2023). Analisis Hubungan Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Andalas Management & Accounting Journal*, *1*(1), 9-16.

Freeman, R. E. (2023). *Stakeholder management: framework and philosophy. In R. Edward Freeman's Selected Works on Stakeholder Theory and Business Ethics (pp. 61-88). Cham: Springer International Publishing.*

Global Reporting Initiative (GRI). (2011). *Discover the Essentials of Reporting. Diakses dari Global Reporting Initiative*: https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx

Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 597-604.

Imron, A., & Hamidah, H. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Pada Perusahaan yang Tercatat Sebagai Pemenang Dalam NCSR). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *23*(1), 593-600.

Karundeng, M. G., & Salim, S. (2023). *Factors Influencing Sustainability Report Disclosr On Mining Companies Listed In IDX. International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(3), 1038-1049.

Kujala, J., Sachs, S., Leinonen, H., Heikkinen, A., & Laude, D. (2022). *Stakeholder engagement: Past, present, and future. Business & Society*, *61*(5), 1136-1196.

Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Global Financial Accounting Journal*, *4*(1), 16-28.

Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *2*(2), 199-208.

Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta *Islamic Index* (JII). JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 10(2),150-158

Majidah, M., & Pravadinda, F. R. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *eProceedings of Management*, *8*(2).

Nioko, R., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, *Leverage,* Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 5780-5801.

Noerkholiq, Shasha. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Stakeholder Engagement* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Generasi 4 (G4). JIMEA(Jurnal Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 1362.

Nurbayanti, A. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(5), 97-111.

Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 475-481.

Putri, A. D., & Surifah, S. (2022). Pengaruh *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi*

dan Bisnis, *10*(1), 22-34

Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, *7*(2).

Raquiba, H., & Ishak, Z. (2020). *Sustainability reporting practices in the energy sector of Bangladesh. International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(1), 508-516.

Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Business and Economic Analysis Journal*, *1*(1), 14-26.

Rivandi, M. (2018). Pengaruh *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Jurnal Pundi, 02(01), 41–54. https:// doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064

Sari, M. P., Dewi, S. R. K., Raharja, S., Dinanti, A., & Rizkyana, F. W. (2023). *Good corporate governance as moderation on sustainability report disclosure. Journal of Governance and Regulation*.

Santoso, B., & Sari, N. (2024). *Enterprise Risk Management* dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *7*(1), 149-155.

Sonia, D., & Khafid, M. (2020). *The Effect of liquidity, leverage, and audit committee on sustainability report disclosure with profitability as a mediating variable*. *Accounting Analysis Journal*, *9*(2), 95-102.

Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) Pengaruh Dewan Direksi. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *13*(1), 32-49.

Sugosha, M. J. (2020). *The role of profitability in mediating company ownership structure and size of firm value in the pharmaceutical industry on the Indonesia stock exchange. International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 104–115.

Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*ing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 277-289.